



METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DI MI DARUL ULUM AL MUSTHOFA

Zainul Musthofa, Firdaus Ainul Yakin, Nur Fitri Amalia

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Jl. Raya Panglima Sudirman No. 360 Semampir Kraksaan Probolinggo 67282

zainulmusthofa112@gmail.com, firdoz10@gmail.com,

nurfitriamalia188@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the application of active learning methods, specifically the Think-Pair-Share model, in improving students' critical thinking skills at MI Darul Ulum Al Musthofa. Active learning is expected to encourage students to be more involved in the learning process and develop critical thinking skills needed in everyday life. The method used is a qualitative approach with interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that the implementation of cooperative learning through the Think-Pair-Share model is effective in improving students' participation and critical thinking skills. Students are more active in discussions, asking questions, and expressing their opinions. However, there are challenges in terms of differences in student confidence levels, where some students who are more shy tend to be reluctant to participate in group discussions. Teachers as facilitators play an important role in creating an inclusive learning environment and supporting students to be more confident. These findings indicate that active learning, especially cooperative learning, can enrich students' social and cognitive skills, while contributing to the development of active learning theories that are more responsive to students' individual needs.*

Keywords: *Methods, Active Learning and Critical Thinking.*

Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat.¹ Lembaga pendidikan sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan.² Pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu sistem dalam konteks

¹ Mursal Aziz, et al., "Al-Washliyah Educational Council Policy in the Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera," *Abjadiah: International Journal of Education* 4, no. 1 (2019): 28–36, <https://doi.org/10.18860/abj.v4i1.7236>.

² Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

pendidikan Nasional merupakan sub-sistem.³ Madrasah dalam proses pembelajarannya tentu berpedoman kepada kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam serta akhlak yang mulia.⁴

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan di era modern ini, terutama dalam pendidikan. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk pemecahan masalah sehari-hari, tetapi juga untuk mendukung perkembangan intelektual dan sosial siswa.⁵ Di tingkat pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembentukan dasar-dasar berpikir kritis menjadi salah satu tujuan yang sangat penting. Hal ini terkait dengan karakteristik siswa pada usia dini yang sangat dinamis dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran yang dapat merangsang berpikir kritis mereka perlu diterapkan secara efektif. Pembelajaran aktif menjadi salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara lebih analitis, reflektif, dan terstruktur. Pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif dari guru.

Teori mengenai pentingnya berpikir kritis telah diakui secara luas, dalam praktiknya, banyak sekolah, termasuk MI Darul Ulum Al Musthofa, yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan ini di kalangan siswa. Siswa seringkali tidak terbiasa diajak untuk berpikir secara mendalam, menganalisis berbagai informasi, atau mengajukan pertanyaan kritis. Pembelajaran yang lebih tradisional, yang berfokus pada pengajaran teori dan hafalan, masih dominan di banyak sekolah, termasuk di MI Darul Ulum Al

³ Mursal Aziz et.al., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024).

⁴ M. Aziz, M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto, "Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup," *Eduprof: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.

⁵ Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2Liska. (2, no. 3 (2021): 161–70.

⁶ Nida Winarti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 552–63, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>.

Musthofa. Pembelajaran semacam ini tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang mampu berpikir kritis. Hal ini jelas berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa pada akhirnya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kolaboratif, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, meskipun banyaknya bukti yang mendukung efektivitas metode tersebut, penerapannya di lapangan seringkali belum optimal.⁷ Banyak guru masih kesulitan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang benar-benar aktif dan efektif. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan pengelolaan waktu, pemahaman yang kurang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran aktif, dan resistensi dari siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih pasif. Dalam konteks MI Darul Ulum Al Musthofa, meskipun ada kesadaran akan pentingnya berpikir kritis, metode yang diterapkan di kelas masih terbelang konvensional dan belum banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Literature review terkait pembelajaran aktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya gap yang cukup besar antara teori dan praktik. Penelitian Prasityo (2021) Model pembelajaran inkuiri dapat memperbaiki keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran administrasi umum, khususnya pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan pemahaman fungsi-fungsi manajemen. Dengan menerapkan model ini, siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam, terlibat aktif dalam proses belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.⁸

Selain itu, penelitian oleh Yulianti et al. (2022) penerapan model pembelajaran RADEC terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

⁷ Nida Winarti et al.

⁸ Mochammad Bagas Prasetyo and Brillian Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

siswa dalam pembelajaran tematik.⁹ Penelitian Aziz et al. (2024) Menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat menyenangkan, di mana siswa terlihat lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar dan metode ini memudahkan peserta didik untuk mengingat materi yang telah dipelajari.¹⁰ Penelitian Liska et al. (2021) Penerapan model pembelajaran problem solving sebaiknya menjadi alternatif yang dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan tetap mempertimbangkan berbagai faktor seperti kesiapan siswa untuk belajar, media pembelajaran, kondisi kelas, dan materi yang akan diajarkan.¹¹

Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, penelitian ini menawarkan penerapan metode pembelajaran aktif yang lebih terstruktur dan relevan dengan konteks MI Darul Ulum Al Musthofa. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan diskusi kelompok akan diterapkan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan dinamis, yang memungkinkan siswa untuk aktif berpikir, bertanya, dan berkolaborasi. Pembelajaran ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Guru akan diberikan pelatihan untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswa MI. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses belajar yang lebih partisipatif. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah yang dihadirkan akan disesuaikan dengan permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara pembelajaran dan dunia nyata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum Al Musthofa. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran aktif seperti

⁹ Yanti Yulianti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 47–56, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915/1208>.

¹⁰ Mursal Aziz et.al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

¹¹ Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran aktif dalam konteks MI Darul Ulum Al Musthofa, dan (3) Memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di MI Darul Ulum Al Musthofa, serta memberikan wawasan yang lebih luas bagi pengembangan metode pembelajaran aktif di sekolah-sekolah lainnya.

Kerangka Teori

Metode Pembelajaran Aktif

Metode Pembelajaran Aktif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam mencari, mengolah, dan menerapkan pengetahuan.¹² Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan masalah secara kolaboratif dengan teman sekelas. Pembelajaran aktif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri dan penuh inisiatif.

Beberapa model metode pembelajaran aktif yang sering digunakan antara lain:

1. *Think-Pair-Share*. Model ini mengajak siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu mengenai suatu masalah atau pertanyaan, kemudian berdiskusi dengan pasangan mereka, dan akhirnya berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas.¹³ Pendekatan ini memberikan ruang

¹² Laila Salsabina S and et al., "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–22, <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.

¹³ Moh. Yahya Ashari Nurrahmatika Mubayyinah, "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 75–93.

bagi siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri sebelum mereka berbagi dengan orang lain.

2. *Problem-Based Learning* (PBL). Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata yang kompleks dan harus bekerja dalam kelompok untuk menganalisis, merumuskan solusi, dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.¹⁴
3. *Cooperative Learning*. Metode ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵ Dalam pembelajaran kooperatif, tiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dan pembelajaran anggota kelompok lainnya.
4. *Peer Teaching*. Metode ini melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman sekelas mereka. Melalui cara ini, siswa dapat memahami materi lebih dalam dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Metode pembelajaran aktif berfokus pada pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, bukan hanya pada pengajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki pemahaman mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang lebih kuat.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa merujuk pada kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dengan cara yang logis, objektif, dan rasional. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk berpikir secara mendalam dan terstruktur, serta mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi argumen, dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang sistematis.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi

¹⁴ Nurhikmah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur," *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 28–34.

¹⁵ Abdul Hadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45–60.

¹⁶ Yulianti, Lestari, and Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

juga untuk mengolah, mempertanyakan, dan menghasilkan ide atau solusi berdasarkan bukti yang ada.

Beberapa elemen utama dari kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menganalisis. Siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian penting dari suatu informasi, memahami struktur dan hubungan antar bagian tersebut, serta menemukan pola atau kesalahan dalam informasi yang diberikan.
2. Kemampuan Mengevaluasi. Siswa dapat menilai kualitas dan kredibilitas informasi atau argumen. Mereka mampu membandingkan berbagai sudut pandang, mengevaluasi bukti yang mendukung, dan memeriksa kemungkinan bias dalam informasi yang diberikan.
3. Kemampuan Menyimpulkan. Siswa mampu membuat kesimpulan yang didasarkan pada analisis dan evaluasi informasi. Kesimpulan yang diambil harus rasional dan didukung oleh bukti yang kuat.
4. Kemampuan Memecahkan Masalah. Berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi alternatif, dan memilih solusi yang paling efektif berdasarkan analisis dan pertimbangan yang matang.
5. Kemampuan Berpikir Reflektif. Siswa yang berpikir kritis tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merenungkan proses berpikir mereka sendiri, mengenali kelemahan atau kekuatan dalam argumen mereka, dan terbuka terhadap perubahan pandangan jika bukti baru ditemukan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari, karena membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan mampu mengambil keputusan yang bijak.¹⁷ Pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran

¹⁷ Talabudin Umkabu and Nur'im Septi Lestari, "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 459–68, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>.

kooperatif, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan reflektif.

Metode Pembelajaran Aktif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Perspektif Al-Qur'an

Metode pembelajaran aktif mengutamakan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Dalam perspektif Al-Qur'an, pendekatan ini sangat sejalan dengan ajaran-ajaran yang menekankan pentingnya pemikiran yang mendalam, refleksi, dan pencarian kebenaran. Al-Qur'an mendorong umatnya untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi untuk menggunakan akal dalam memahami dunia dan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat seperti dalam surah Al-Alaq dan Al-Imran mengajarkan pentingnya membaca, berpikir, dan memanfaatkan akal untuk menggali pengetahuan lebih dalam, yang sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran aktif yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memahami materi.

Al-Qur'an adalah sumber utama untuk memperoleh petunjuk dan pedoman hidup yang sejalan dengan kebenaran.¹⁸ Al-Qur'an merupakan panduan sejati dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹⁹ Isi Al-Qur'an mengandung pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pendidikan Islam.²⁰ Al-Qur'an, sebagai kitab suci, menjadi sumber inspirasi dan petunjuk hidup bagi umat Islam.²¹ Al-Qur'an harus diyakini sebagai sumber petunjuk membawa cahaya dan mengandung kebenaran yang absolut.²² Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, baik dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum maupun yang bersifat

¹⁸ Mursal & Zulkipli Nasution Aziz, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020).

¹⁹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019).

²⁰ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As.* (Kediri: FAM Publishing, 2020).

²¹ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

²² Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020).

ekstrakurikuler²³. Dengan demikian pelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membekali siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.²⁴

Kemampuan berpikir kritis, dalam konteks Al-Qur'an, merupakan proses yang tidak hanya terbatas pada analisis informasi duniawi, tetapi juga dalam memahami ciptaan Tuhan dan mencari makna di balik setiap kejadian. Berpikir kritis menurut Al-Qur'an adalah tindakan menggunakan akal untuk memahami, menilai, dan menyimpulkan informasi dengan bijaksana. Ayat-ayat dalam surah Al-'Alaq, Al-Imran, dan Al-Isra menggarisbawahi pentingnya berpikir secara kritis dan tidak menerima informasi begitu saja, melainkan mengaitkannya dengan kebenaran yang lebih besar, yakni kebenaran Ilahi. Pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis ini akan membantu siswa tidak hanya dalam mencapai pemahaman akademis, tetapi juga dalam memperdalam iman mereka terhadap Sang Pencipta.

Integrasi metode pembelajaran aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan Islam adalah hal yang sangat relevan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, mempertanyakan, dan mengevaluasi informasi yang ada, serta mampu membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai Islami. Metode seperti Think-Pair-Share dan Problem-Based Learning, yang melibatkan diskusi dan kolaborasi, akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi intelektual mereka serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir reflektif, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam memahami dunia dan kehidupannya dengan lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali penerapan metode pembelajaran aktif dalam

²³ Mursal Aziz. et al., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, Media Madani (Serang: Media Madani, 2020).

²⁴ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*, Pena Persada (Banyumas: Pena Persada, 2021).

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum Al Musthofa. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dan guru dalam pembelajaran yang menerapkan metode aktif, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis. Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini dapat berfokus pada satu konteks sekolah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua tahap: pertama, eksplorasi penerapan metode pembelajaran aktif di kelas, dan kedua, analisis dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di MI Darul Ulum Al Musthofa. Peneliti akan memilih sampel secara purposive, yakni memilih dua kelas yang menerapkan metode pembelajaran aktif serta dua orang guru yang terlibat langsung dalam proses pengajaran. Sampel siswa terdiri dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran aktif di dua kelas yang berbeda. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka secara langsung terlibat dalam pembelajaran aktif yang menjadi objek penelitian. Demikian juga, dua guru yang mengajar di kelas tersebut akan menjadi sasaran penelitian, karena mereka berperan dalam implementasi metode pembelajaran aktif dan memiliki pengalaman terkait dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti dan mengajar dengan metode pembelajaran aktif. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka yang mendalam. Observasi dilakukan langsung di kelas untuk memantau pelaksanaan metode pembelajaran aktif, dengan mencatat interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Peneliti akan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat berbagai aspek terkait keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan bahan ajar, rencana pelajaran, serta hasil pekerjaan siswa selama proses pembelajaran aktif. Instrumen yang

digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini akan diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan kelayakannya dalam menggali data yang dibutuhkan.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Langkah pertama dalam analisis adalah mengorganisir dan mengkodekan data. Data wawancara akan ditranskrip dan dikodekan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti penerapan metode pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil observasi juga akan dikategorikan sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang diamati. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode pembelajaran aktif. Proses ini akan membantu peneliti untuk memahami pola yang ada dalam data dan menjelaskan hubungan antara penerapan metode pembelajaran aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan terkait penerapan pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis, serta rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di MI Darul Ulum Al Musthofa.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum Al Musthofa. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah temuan yang didapatkan berdasarkan analisis data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru

Dalam wawancara yang dilakukan dengan dua guru yang terlibat dalam penelitian ini, mereka mengungkapkan pandangan yang positif terhadap penerapan metode pembelajaran aktif di kelas. Guru pertama menjelaskan bahwa sejak menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam cara mereka berpikir dan berkomunikasi. Metode PBL memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru pertama menyatakan bahwa, "Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran kini lebih aktif dalam diskusi dan menganalisis masalah. Mereka tidak hanya menjawab soal, tetapi mulai bertanya tentang masalah yang lebih besar terkait pelajaran yang diberikan."

Guru kedua berbagi pengalaman serupa terkait dengan penggunaan pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi. Menurutnya, dengan menggunakan metode ini, siswa menjadi lebih mandiri dan berani mengemukakan pendapat mereka di depan teman-teman sekelas. "Keberanian siswa untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan meningkat, yang secara langsung menunjang kemampuan berpikir kritis mereka," ungkapnya. Namun, kedua guru tersebut juga mencatat bahwa pembelajaran aktif membutuhkan lebih banyak waktu, dan terkadang tidak semua materi dapat disampaikan dengan mendalam dalam waktu yang terbatas. Guru kedua menambahkan, "Waktu yang terbatas sering kali menjadi kendala, terutama ketika diskusi kelompok memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan."

Dokumentasi yang dikumpulkan dari rencana pembelajaran menunjukkan bahwa guru merancang setiap sesi pembelajaran dengan sangat terstruktur untuk mendukung penerapan metode pembelajaran aktif. Rencana pelajaran yang dikembangkan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi. Dalam dokumen tersebut, terlihat bahwa setiap materi yang diajarkan berusaha menghubungkan teori dengan situasi nyata yang dapat dijumpai oleh siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Aktif

Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode aktif. Di kelas yang mengaplikasikan pembelajaran berbasis masalah, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis kasus yang diberikan. Setiap kelompok diberikan topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti pengelolaan sampah dan pentingnya sumber daya alam. Selama diskusi, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, dengan saling bertukar pendapat dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa tidak hanya berbicara mengenai jawaban yang mereka temukan, tetapi juga saling bertanya untuk mendalami materi lebih dalam. Siswa yang awalnya enggan berbicara tampak semakin percaya diri dan aktif memberikan pandangan mereka.

Pada pengamatan di kelas lain, meskipun banyak siswa yang aktif, ada beberapa siswa yang terlihat kesulitan dalam mengemukakan pendapat. Beberapa siswa tampak lebih pasif dan hanya mengikuti arah diskusi tanpa menyumbangkan banyak ide. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kepercayaan diri antar siswa, di mana beberapa siswa merasa kurang nyaman berbicara di depan kelas. Guru di kelas tersebut berperan aktif dalam memberikan dorongan dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk berbicara, seperti dengan memberikan waktu khusus bagi setiap kelompok untuk mengemukakan hasil diskusi mereka.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah metode yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum Al Musthofa. Salah satu model yang sering digunakan adalah Think-Pair-Share, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, berdiskusi dengan pasangan mereka, dan kemudian berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas.

Dalam pengamatan di kelas, penerapan model Think-Pair-Share menunjukkan hasil yang positif. Setiap siswa diberi waktu beberapa menit untuk

berpikir sendiri mengenai suatu masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa berpasangan dan saling berbagi ide serta pemikiran mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk memperkaya pemahaman mereka melalui pendapat teman sekelas, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Salah satu guru menjelaskan bahwa, “Think-Pair-Share memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih pemalu untuk berbicara terlebih dahulu dengan pasangannya sebelum berbicara di depan kelas. Hal ini membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri.”

Selama diskusi kelompok, siswa terlihat aktif berinteraksi dengan teman-temannya, mempertanyakan ide-ide yang diajukan, serta menyarankan alternatif solusi terhadap masalah yang diberikan. Sebagai contoh, dalam kegiatan diskusi mengenai dampak perubahan iklim, siswa yang awalnya hanya memahami topik secara dangkal, mulai bertanya lebih dalam mengenai penyebab dan konsekuensi perubahan iklim, serta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga berlatih untuk berpikir kritis dan menyusun argumen yang logis.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan model Think-Pair-Share ini. Beberapa siswa, terutama yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, cenderung lebih diam selama diskusi berpasangan dan tidak berani mengemukakan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model ini memberikan kesempatan untuk berbicara dalam kelompok kecil, ada kebutuhan untuk memberi lebih banyak perhatian kepada siswa yang kesulitan untuk berpartisipasi. Dalam hal ini, guru perlu melakukan pendekatan yang lebih personal untuk mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi.

Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif melalui model Think-Pair-Share terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun ada tantangan dalam hal partisipasi siswa, penerapan metode ini memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah di kalangan siswa. Dengan bimbingan yang lebih intensif dari guru, metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Darul Ulum Al Musthofa.

Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di MI Darul Ulum Al Musthofa, khususnya melalui model Think-Pair-Share, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran kini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liska et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, terutama dalam format kooperatif, mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses kognitif mereka.²⁵ Dalam hal ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga belajar untuk menyusun argumen dan melihat berbagai sudut pandang mengenai suatu masalah.

Tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu perbedaan kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif, terutama siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Meskipun metode ini memberi peluang untuk berbicara dalam kelompok kecil, ada siswa yang tetap kesulitan mengemukakan pendapatnya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang aktif dalam memberikan dorongan kepada siswa yang lebih pemalu untuk berpartisipasi. Guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih personal agar siswa merasa lebih percaya diri dan siap berbicara di depan kelas.

Implikasi Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterampilan Sosial dan Kritis Siswa

Pembelajaran kooperatif seperti yang diterapkan dalam model Think-Pair-Share, memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Selama proses diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman mereka, memberikan feedback konstruktif, dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

Dari perspektif pengembangan kemampuan berpikir kritis, model Think-Pair-Share terbukti efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, lalu berkolaborasi dengan teman sekelasnya, dan akhirnya berbagi hasil pemikiran mereka dengan seluruh kelas.²⁶ Ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan mempertimbangkan berbagai perspektif, yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Tantangan dalam perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa juga perlu diperhatikan. Beberapa siswa yang lebih pemalu mungkin merasa tertekan atau tidak nyaman dalam berbicara di depan teman-teman mereka, meskipun telah diberikan waktu untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan pasangan. Oleh karena itu, lebih banyak dukungan emosional dan motivasi dari guru diperlukan untuk membantu siswa ini agar lebih percaya diri dalam berbicara dan mengemukakan pendapat mereka.

Integrasi Temuan dengan Pengetahuan yang Ada dan Modifikasi Teori

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan-temuan yang ada dalam literatur mengenai efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan diskusi dan kolaborasi dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran aktif bukan hanya mengubah cara siswa menerima informasi, tetapi juga mengubah cara mereka berpikir, menganalisis, dan berinteraksi dengan informasi tersebut.²⁷

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan pembelajaran aktif, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif. Hal ini menambahkan dimensi baru dalam teori-teori pembelajaran aktif yang ada, yakni pentingnya

²⁶ Afrida Eka Putri et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Lembah Gumanti," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 580–85.

²⁷ Nurhikmah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur."

perhatian lebih terhadap kebutuhan individual siswa, khususnya mereka yang mungkin merasa terpinggirkan atau kurang percaya diri dalam berpartisipasi.²⁸

Penelitian ini menyarankan modifikasi dalam teori pembelajaran aktif, dengan menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam membangun rasa percaya diri siswa yang lebih pemalu. Dalam hal ini, teori-teori konstruktivisme yang lebih mengedepankan interaksi sosial dapat diperluas dengan aspek kepercayaan diri, sehingga teori ini lebih holistik dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.

Kontribusi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan pembelajaran aktif di MI Darul Ulum Al Musthofa dan secara umum di sekolah-sekolah dasar lainnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang penting untuk perkembangan intelektual mereka. Metode Think-Pair-Share terbukti menjadi model yang relevan dan efisien untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal pemahaman tentang bagaimana guru dapat memfasilitasi pembelajaran aktif yang inklusif, dengan memberikan perhatian lebih pada siswa yang cenderung pasif atau memiliki kepercayaan diri rendah. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan intelektual siswa secara maksimal.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah sampel yang terbatas, hanya melibatkan dua kelas di satu sekolah. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah dasar di wilayah lain. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan

²⁸ Dendi Muhammad Agustiana, Mohamad Malik, and Sri Rumiati, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (2023): 522–33, <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>.

melibatkan lebih banyak sekolah diperlukan untuk memperoleh temuan yang lebih representatif.

Keterbatasan waktu yang ada juga mempengaruhi implementasi metode pembelajaran aktif, yang sering kali membutuhkan waktu lebih lama daripada pendekatan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menyelesaikan materi yang sudah direncanakan. Penelitian ini juga belum mengukur secara mendalam dampak jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah periode tertentu.

Penutup

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif, khususnya melalui model Think-Pair-Share, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum Al Musthofa. Pembelajaran kooperatif ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat, yang memperkaya kemampuan analitis mereka. Namun, tantangan terkait perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa perlu mendapatkan perhatian lebih, mengingat beberapa siswa yang lebih pemalu kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan semua siswa menjadi kunci dalam keberhasilan metode ini. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif, serta memberikan kontribusi dalam memodifikasi teori pembelajaran aktif dengan memasukkan dimensi pengelolaan partisipasi siswa yang lebih personal, khususnya bagi mereka yang kurang percaya diri.

Daftar Pustaka

- Agustiana, Dendi Muhammad, Mohamad Malik, and Sri Rumiati. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (2023): 522–33. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>.
- Aziz, M., M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto. "Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup." *Eduprof: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025).

<https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.

Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.

———. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.

———. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.

Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.

Hadi, Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45–60.

Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2Liska. (2, no. 3 (2021): 161–70.

Mursal Aziz. et al. "Al-Washliyah Educational Council Policy in the Development of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera." *Abjadia: International Journal of Education* 4, no. 1 (2019): 28–36. <https://doi.org/10.18860/abj.v4i1.7236>.

———. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Media Madani. Serang: Media Madani, 2020.

Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As*. Kediri: FAM Publishing, 2020.

Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.

Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.

Mursal Aziz et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

———. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.

- Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, N. Liany Ariesta Pratiwi, and Nandang. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 552–63. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>.
- Nurhikmah. "Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Islam : Tinjauan Literatur." *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 28–34.
- Nurrahmatika Mubayyinah, Moh. Yahya Ashari. "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 75–93.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brilliant Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.
- Putri, Afrida Eka, Nova Lizarni, Setria Yelni, and Kata Kunci. "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Lembah Gumanti." *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 580–85.
- S, Laila Salsabina, and et al. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–22. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.
- Talabudin Umkabu, and Nur'im Septi Lestari. "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 459–68. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>.
- Yulianti, Yanti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 47–56. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915/1208>.